

Pola, Makna, dan Fungsi 成语 chéngyǔ yang Mengandung Unsur Hewan: Kajian Semantik

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

Veronica Sanjaya Margatan
17020774007

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
2023

Pola, Makna, dan Fungsi 成语 chéngyǔ yang Mengandung Unsur Hewan: Kajian Semantik

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa Mandarin**

**Oleh :
Veronica Sanjaya Margatan
17020774007**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA MANDARIN
2023**



LEMBAR PERSETUJUAN PENILAIAN ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Mintowati, M.Pd.
NIP : 196103231986012001
Adalah Dosen Pembimbing dari mahasiswa
Nama : Veronica Sanjaya Margatan
Angkatan : 2017
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jurusan/Prodi : Bahasa dan Sastra Mandarin / Pendidikan Bahasa Mandarin
Judul artikel : Pola, Makna, dan Fungsi 成语 *chéngyǔ* yang Mengandung Unsur
Hewan: Kajian Semantik

Dengan ini menyetujui bahwa artikel ini layak untuk dinilai

Demikian persetujuan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya

Surabaya, 6 Januari 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Mintowati, M.Pd.
NIP 196103231986012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra MANDARIN
Kampus Lidah Wetan, Jalan Kampus Lidah Wetan Unesa, Surabaya 60213
Telepon : +6231-7522876, Faksimil : +6231- 7522876
Laman : <http://fbs.unesa.ac.id>, email : bahasamandarin@unesa.ac.id.

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Veronica Sanjaya Margatan
NIM : 17020774007
Fakultas/Prodi : Bahasa dan Seni / S1 Pendidikan Bahasa Mandarin
Judul artikel : Pola, Makna, dan Fungsi 成语 chéngyǔ yang Mengandung Unsur Hewan: Kajian Semantik

Telah dilakukan Uji Plagiasi pada artikel diatas dengan hasil persentasi plagiasi : 4%
(bukti hasil turnitin terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 6 Januari 2023

Kalab Jurusan

Mahasiswa

Mamik Tri Wedawati, SS., M.Pd.
NIP 198205082006042001

Veronica Sanjaya Margatan
NIM 17020774007

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.
NIP 19800511008121001

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SAstra MANDARIN
Alamat: Gedung T8, Kampus Lidah Wetan Surabaya

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN ARTIKEL ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Veronica Sanjaya Margatan
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 2 Juni 1999
NIM : 17020774007
Program Studi / Angkatan : Pendidikan Bahasa Mandarin/ 2017
Alamat : Jl.Simolawang 2/9, RT 001, RW 001, Kel. Simolawang, Kec. Simokerto, Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Artikel ilmiah yang diajukan ini benar-benar hasil karya sendiri (tidak berdasarkan pada data palsu atau hasil plagiasi/jiplakan atau auto plagiasi)
2. Apabila pada kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan menanggung resiko dan siap diperkarakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar - benarnya

Surabaya, 12 Januari 2023

Yang menyatakan,



Veronica Sanjaya Margatan

NIM. 17020774007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh : Veronica Sanjaya Margatan
NIM : 17020774007
Jurusan : Bahasa dan Sastra Mandarin
Waktu Penilaian : Senin, 9 Januari 2023
Judul : Pola, Makna, dan Fungsi 成语 chéngyǔ yang Mengandung Unsur Hewan: Kajian Semantik

Dewan Penguji,

1. Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.
NIP 198005112008121001
2. Dr. Mintowati, M.Pd.
NIP 196103231986012001
3. Galih Wibisono, B.A., M.Ed.
NIP 198209172014041001



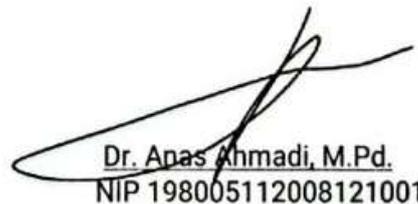
Two handwritten signatures are shown, each on a horizontal line. The first signature is more complex and stylized, while the second is simpler and more legible.



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Trisakti, M.Si.
NIP 196509281991032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra
Mandarin Unesa



A handwritten signature is shown on a horizontal line. Below the signature, the text reads 'Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.' and 'NIP 198005112008121001'.

Dr. Anas Ahmadi, M.Pd.
NIP 198005112008121001

POLA, MAKNA, DAN FUNGSI 成语 *CHÉNGYǔ* YANG MENGANDUNG UNSUR HEWAN: KAJIAN SEMANTIK

Veronica Sanjaya Margatan

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

veronica.17020774007@mhs.unesa.ac.id

Dr. Mintowati, M.Pd.

mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa mempunyai peran penting dalam masyarakat. Idiom atau dalam bahasa Mandarin disebut 成语 (*cheng yǔ*) adalah salah satu bentuk peribahasa. Idiom merupakan hal yang sering dijumpai ketika mempelajari bahasa Mandarin. Idiom di dalam bahasa Mandarin, baik di dalam karya sastra, film, maupun pada lagu dapat membuat karya tersebut lebih menarik. Banyak pemakai bahasa ketika menulis atau berbahasa, menambahkan idiom bahasa Mandarin. Namun, kenyataannya banyak pembelajar bahasa Mandarin mengalami kesulitan pada saat memahami dan menggunakan idiom. Untuk lebih mudah menggunakan idiom perlu terlebih dahulu dipahami makna 成语 *chéngyǔ* tersebut.

Tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan pola idiom bahasa mandarin yang mengandung unsur hewan, menjelaskan makna yang ada dalam idiom bahasa Mandarin, dan menjelaskan fungsi idiom bahasa Mandarin. Penulis menggunakan kajian semantik sebagai metode untuk mendeskripsikan pola, makna dan fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan. Sumber data yang digunakan adalah buku 中国成语 (*zhōngguó chéngyǔ*) most popular chinese idioms karya Edysen Shin, B.BA

Hasil analisis data ini sebanyak 10 data idiom yang mengandung unsur hewan yang memiliki pola pembentuk yang bervariasi. Jika digabungkan dengan kata lain menghasilkan makna denotasi yang beragam. Makna konotasi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan digolongkan menjadi tiga makna konotasi, yaitu makna konotasi positif, negatif, dan netral. Selanjutnya, fungsi *chengyu* yang mengandung unsur hewan juga terbagi menjadi tiga fungsi yaitu sebagai nasihat, pujian, dan sindiran.

Kata Kunci: idiom bahasa Mandarin, makna, fungsi

Abstract

Language has an important role in society. Idiom or in Mandarin it is called 成语 (*cheng yǔ*) is a form of proverb. Idioms are things that are often encountered when learning Mandarin. Idioms in Mandarin, both in literary works, films, and songs can make the work more interesting. Many language users when writing or speaking, add Chinese idioms. However, in reality many Mandarin learners experience difficulties when understanding and using idioms. To make it easier to use idioms, it is necessary to first understand the meaning of the 成语 *chéngyǔ*.

The purpose of writing this article is to describe patterns of Chinese idioms that contain animal elements, explain the meanings in Chinese idioms, and explain the functions of Chinese idioms. The author uses semantic studies as a method to describe patterns, meanings and functions of 成语 *chéngyǔ* which contain animal elements. The data source used is the book 中国成语 (*zhōngguó chéngyǔ*) most popular chinese idioms by Edysen Shin, B.BA

The results of this data analysis are 10 idiom data containing animal elements that have varying forming patterns. When combined with other words, it produces various denotative meanings. The connotative meanings of 成语 *chéngyǔ* which contain animal elements are classified into three connotative meanings, namely positive, negative, and neutral connotation meanings. Furthermore, the function of *chengyu* which contains animal elements is also divided into three functions, namely as advice, praise, and satire.

Keywords: Mandarin idiom, meaning, function

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, bahasa merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan baik secara lisan maupun tertulis, untuk menyampaikan informasi maupun berkomunikasi. Hal ini sangat berdampak pada pengaruh bahasa yang dipelajari terhadap pengguna bahasa tersebut. Dengan mempelajari bahasa, orang akan mudah berkomunikasi maupun menyampaikan informasi kepada lawan bicaranya dengan baik, sehingga nantinya dapat mengurangi kesalahpahaman dalam penyampaian informasi. Kesalahpahaman yang sering terjadi disebabkan oleh kurangnya pemahaman bahasa. Hal ini menjadi tantangan ketika penutur bahasa tersebut berasal dari tempat maupun negara yang berbeda. Indonesia terdiri dari beribu suku dengan bahasa yang berbeda-beda tentunya. Seperti contoh di Jawa Timur, bahasa Jawa yang digunakan adalah bahasa Jawa yang lebih kasar atau *ngoko* dan di wilayah Jawa Tengah masyarakatnya cenderung menggunakan bahasa Jawa yang lebih halus seperti *ngoko alus* atau *krama alus*. Oleh karena itu, Indonesia sendiri menyepakati bahasa yang digunakan sebagai bahasa nasional adalah bahasa Indonesia dengan tujuan untuk menyatukan berbagai macam suku dan bahasa yang berbeda-beda, sehingga nantinya ketika dua atau lebih penutur saling bertemu, satu sama lain akan dapat dipahami. Menurut Koentjaraningrat (1978 : 74) bahasa adalah bagian dari unsur-unsur kebudayaan. Unsur kebudayaan yang begitu kompleks, bahasa memiliki unsur bahasa yang melekat pada setiap unsur-unsur kebudayaan yang lain. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan yang penting, terutama dalam penyebarluasan hasil-hasil budaya suatu masyarakat. Sebaliknya, kebudayaan itu sendiri memiliki fungsi sebagai tempat atau wadah bagi berkembangnya suatu bahasa. Bahasa Mandarin merupakan salah satu bahasa yang sekarang perlu untuk dipelajari karena merupakan salah satu bahasa asing yang sekarang sedang mendunia. Bahasa Mandarin banyak dibutuhkan baik itu dalam pembelajaran, maupun dalam dunia kerja. Bahasa Mandarin menjadi salah satu syarat yang penting yang juga dapat menambah *point plus* untuk seseorang. Oleh karena itu mempelajari bahasa Mandarin sangatlah berguna.

Dalam mempelajari bahasa Mandarin cukup banyak yang perlu dipelajari. Pemula harus mempelajari pinyin(拼音) yang mencakup yunmu (韵母), shengmu (声母), dan shengdiao (声调). Setelah itu aksara bahasa Mandarin yaitu hanzi(汉字). Hal lain yang perlu dipelajari dan dipahami adalah idiom. Idiom dalam bahasa latin "idioma" yang artinya properti khusus, dalam bahasa Yunani "idios" berarti mandiri, khas, khusus atau pribadi. Idiom merupakan perpaduan dua kata atau lebih yang maknanya tidak dapat secara langsung

ditelusuri dari makna tiap-tiap kata yang tergabung (Alwi, 2014:56). Arti tidak dapat diketahui dan ditafsirkan secara logis hanya dengan melihat kata per kata. Idiom harus dimaknai secara kesatuan dan tidak bisa dipisahkan masing-masing kata. Idiom atau dalam bahasa Mandarin disebut 熟语 (shú yǔ). Idiom bahasa Mandarin adalah "汉语长期沿用的, 形容简洁, 具有书面色彩的固定词语" (李军, 2005) yang artinya idiom bahasa Mandarin adalah kata-kata tetap yang digunakan untuk waktu yang lama, mendeskripsikan secara ringkas dan memiliki warna tertulis. Idiom merupakan salah satu budaya yang wajib untuk dipelajari karena dalam penggunaannya akan sangat luas manfaatnya baik itu secara tertulis maupun lisan. Idiom akan sering ditemukan dalam berbagai karya, baik itu puisi, karya klasik, cerita rakyat, lagu, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Idiom sering menggambarkan nilai-nilai hidup yang ada pada manusia, mengajarkan hal-hal baik yang ada di dalam kehidupan, idiom sering digunakan ketika menyampaikan nasehat maupun pembelajaran hidup, di dalamnya berisi kata-kata bijak yang dapat membuat manusia mengerti tentang nilai-nilai kehidupan.

Dalam bahasa Mandarin ketika seseorang dapat menggunakan idiom dalam suatu karyanya, orang tersebut memiliki nilai wawasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan dalam penggunaannya, idiom bukanlah simbol bahasa yang sembarangan. Idiom tidak boleh secara asal diciptakan atau dibuat. Beberapa idiom merupakan kata-kata atau kalimat yang dicetuskan oleh orang-orang ahli dan terpelajar pada masanya. Seperti contoh, Li YuXiu dari zaman pemerintahan Dinasti Qing, Lao Zi, You Zi, dan Zhengzi dalam buku mereka yang sangat terkenal di Tiongkok yaitu Lun Yu. Maka dari itu, penggunaannya tidak boleh diucapkan sembarangan tanpa tahu arti atau maksud idiom itu sendiri karena makna yang ingin disampaikan berisi nasihat maupun ajaran-ajaran bijak dalam kehidupan. Idiom terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki susunan tersendiri dan tidak boleh dipadukan secara acak. Idiom bahasa Mandarin memiliki keunikan tersendiri. Proses yang dibutuhkan untuk membentuk idiom bahasa Mandarin cukup lama. Idiom bahasa Mandarin banyak ditemukan di dalam puisi, kitab klasik, dan juga cerita rakyat karena idiom dapat memperindah suatu karya. Pencipta karya-karya tersebut yang di dalam karyanya menggunakan idiom ingin karyanya menjadi lebih indah sekaligus mengajarkan ajaran-ajaran yang baik bagi pembacanya. Penggunaan idiom dalam suatu karya dipengaruhi oleh pola pikir penutur bahasa. Tidak banyak yang menggunakan idiom karena kurangnya pemahaman penutur bahasa mengenai idiom tersebut. Oleh karena itu ketika ingin menggunakan idiom, harus dipahami bentuk, makna, serta fungsinya. Rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini yakni:

- (1) Bagaimana pola yang terdapat dalam idiom bahasa Mandarin yang mengandung unsur hewan?
- (2) Bagaimana makna yang terkandung dalam idiom bahasa Mandarin yang mengandung unsur hewan?
- (3) Bagaimana fungsi yang terdapat dalam idiom bahasa Mandarin yang mengandung unsur hewan?

成语 *Chéngyǔ* sangat banyak dan bervariasi.

Terdapat 成语 *Chéngyǔ* yang menggunakan unsur hewan, unsur alam, unsur warna, unsur anggota tubuh dan lain sebagainya. Peneliti meneliti 成语 *Chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan karena hewan merupakan makhluk yang ada di sekitar kita. Chengyu yang mengandung unsur hewan juga dapat dijumpai pada lagu "爱情小九九" yang dinyanyikan oleh 彩虹 yaitu pada bait kedua yakni "马马虎虎粗心大意怎会有结" *māmǎhǔhǔ cūxīn dàyi zěn huì yǒu jiéjú*. Sehingga penelitian ini dapat membantu dalam memahami arti pada lagu tersebut. Selain itu, jumlah penelitian 成语 *Chéngyǔ* masih sedikit di lingkungan pendidikan bahasa Mandarin FBS Unesa. Terdapat beberapa penelitian yang relevan telah dilakukan sebelum penelitian ini dibuat, penelitian tersebut diantaranya adalah artikel penelitian milik Vera Tresia (2019) dengan judul "Makna dan fungsi chengyu yang mengandung unsur anggota tubuh". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik simak bebas libat cakap yaitu menyimak tanpa terlibat langsung dengan kegiatan dialog dengan objek yang diteliti. Penelitian dilakukan menggunakan sebuah buku yang sifatnya adalah teks sehingga tidak memerlukan keterlibatan langsung pada dialog. Peneliti mencatat dan memilah data yang ada menggunakan teknik analisis data yaitu teknik pilah unsur penentu dikarenakan keterbatasan referen yang hanya terbatas dalam anggota tubuh. Hasil penelitian meliputi analisa makna denotasi, konotasi, dan fungsi dari chengyu yang berkaitan dengan anggota tubuh. Dari hasil yang didapat yaitu peribahasa sejumlah 30 data yang berkaitan dengan anggota tubuh yang menghasilkan makna denotasi yang tentunya berbeda-beda yang terbagi lagi menjadi tiga makna. Selain itu, juga terdapat fungsi dari chengyu. Penelitian mengenai chengyu masih sangat sedikit dilakukan sehingga penelitian ini merupakan penelitian yang sangat baik untuk mengembangkan pengetahuan mengenai chengyu atau peribahasa bahasa mandarin. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Tresia memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan menggunakan metode kualitatif juga meneliti makna dan fungsi yang terkandung dalam chengyu atau peribahasa dalam Bahasa Mandarin. Juga terdapat perbedaan, yaitu batasan yang digunakan, peneliti membatasi yaitu chengyu yang mengandung unsur anggota tubuh sedangkan penelitian ini meneliti chengyu yang mengandung unsur hewan. Selain itu, penelitian ini juga meneliti

tentang pola pada idiom.

Selain penelitian Vera Tresia (2019), penelitian Devita Prastiyan (2017) dengan judul "Idiom Bahasa Mandarin dan Idiom Bahasa Indonesia (tinjauan analisis strukturalisme levi-strauss)" juga merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang juga tidak melibatkan penuturnya secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan data yang bersumber. Data penelitian yang diperoleh dianalisis satu persatu maknanya sehingga diketahui pemaknaan dan fungsinya. Penelitian menggunakan pendekatan Levi-Strauss. Hasil penelitian menjelaskan kesamaan idiom bahasa Mandarin dengan idiom bahasa Indonesia. Devita melakukan penelitian ini untuk mencari padanan atau kesamaan yang bisa dipelajari dalam Bahasa Mandarin. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Devita memiliki persamaan dengan penelitian ini yakni metode yang digunakan yaitu metode kualitatif yang tidak melibatkan dialog langsung, selain itu memiliki kesamaan yaitu menggunakan idiom sebagai objek penelitiannya. Terdapat pula letak perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Devita dengan penelitian ini, Devita menggunakan teknik pendekatan Levi-Strauss sedangkan penelitian ini menggunakan kajian semantik.

Menurut Kridalaksana, semantik adalah bagian dari struktur bahasa yang sangat berhubungan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Makna adalah maksud atau tujuan pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, dan juga perilaku manusia atau kelompok tertentu (Kridalaksana, 2001:1993). Berdasarkan teori Steward (2011;13) menemukan makna idiom dapat dilakukan dengan memisahkan dan menerjemahkan masing-masing karakter pada idiom, yang membahas mengenai cara penerkaan makna idiom berdasarkan pola struktural yang terkandung di dalam setiap idiom yang sudah dikaji.

Memahami pola, makna, dan fungsi idiom akan membawa banyak manfaat. Manfaat teoretis dari penelitian ini yaitu membawa dampak positif dalam penelitian ilmu linguistik, terutama mengenai idiom dalam bahasa Mandarin. Bagi peneliti maupun peneliti lain, hal ini dapat menambah pengetahuan dalam penelitian linguistik terutama kajian semantik mengenai pola, makna, dan fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan: kajian semantik. Bagi pembelajar bahasa Mandarin hasil penelitian menambah ilmu dalam penggunaan idiom pada karya maupun pada lisan sehari-hari

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif

yakni penelitian yang dilakukan untuk memperoleh suatu data berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang terjadi sehingga mendapatkan hasil berupa bahasa yang biasa dilakukan. Dalam menyusun artikel ini, penulis menggunakan kajian semantik dan studi kepustakaan. Kajian semantik dilakukan untuk mengetahui pola dan makna, dan fungsi dari idiom bahasa Mandarin atau 成语 *chéngyǔ*. Dalam metode studi kepustakaan, penulis menelusuri literatur yang berkaitan dengan idiom bahasa mandarin. Dengan menelusuri literatur yang ada serta mempelajarinya secara tekun, studi kepustakaan dapat dilakukan untuk memahami pola, makna, dan fungsi 成语 *chéngyǔ* (Nazir, 1988:111-112).

Sumber data yang digunakan adalah buku 中国成语 *zhōngguó chéngyǔ* "The Most Popular Chinese idioms". Buku ini memuat kumpulan idiom yang lengkap dengan daftar kosakata yang terdiri dari karakter, pinyin, serta makna. Penulis telah menganalisis 11 idiom dari daftar kosakata buku tersebut yang mengandung unsur hewan. Peneliti menggunakan buku tersebut untuk dijadikan sumber data karena buku 中国成语 *zhōngguó chéngyǔ* "The Most Popular Chinese idioms". merupakan salah satu buku kumpulan 成语 *Chéngyǔ* yang lengkap dan memuat banyak unsur pembentuk dalam idiom dan berisi idiom berawalan A sampai Z dengan jumlah peribahasa 300 idiom. Idiom yang dikumpulkan dipastikan bahwa kata-kata yang membentuknya adalah idiom yang mengandung unsur hewan. Setelah mengumpulkan kosakata dari buku tersebut, penulis mengkaji idiom-idiom itu berdasarkan makna yang ada. Setelah itu, memisahkan karakter dari tiap-tiap idiom, lalu mengartikan karakternya satu per satu dan melihat bagaimana pola yang membentuk idiom tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan cara menyimak dengan cermat dan teliti penggunaan bahasa tanpa adanya keterlibatan secara langsung dalam kegiatan berdialog dengan objek yang diteliti. Data yang diambil merupakan sumber tertulis dari buku 中国成语 *zhōngguó chéngyǔ* "The Most Popular Chinese idioms". Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik catat dari data yang telah dipilah dan disimak sesuai dengan idiom yang mengandung unsur hewan

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu. Teknik pilah unsur penentu adalah teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri (Sudaryanto, 1993: 21). Dalam penelitian ini teknik pilah unsur penentunya yaitu idiom yang terbentuk dari empat karakter dan mengandung unsur hewan. Dalam pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Dalam pengumpulan data, langkah-langkah

yang dilakukan peneliti adalah mencari sumber data berupa buku kumpulan 成语 *chéngyǔ*, menetapkan sumber data yakni buku kumpulan 成语 *chéngyǔ* berjudul 中国成语 *zhōngguó chéngyǔ* "The Most Popular Chinese idioms"; menentukan 成语 *chéngyǔ* yang menggunakan unsur hewan yang digunakan sebagai objek penelitian, mencatat dan melakukan pengkodean data pada 成语 *chéngyǔ* yang menggunakan unsur anggota tubuh kedalam kartu data, dan yang terakhir yaitu mengklasifikasi data. Adapun pengkodean data adalah sebagai berikut :
 ZC = buku *zhōngguó chéngyǔ*
 angka= angka urutan data
 pg= halaman yang memuat data pada buku *zhōngguó chéngyǔ*

Tabel 1.1 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan

ZC.1.125	马马虎虎 <i>māmǎ hǔhǔ</i>	马 kuda - 虎 harimau
ZC.2.288	招兵买马 <i>zhāobīng mǎimǎ</i>	招 mengumpulkan - 兵 tentara - 买 membeli - 马 kuda
ZC.3.59	对牛弹琴 <i>duìniú tánqín</i>	对 terhadap; menghadap; benar - 牛 sapi - 弹 memetik alat musik; memainkan musik 琴 alat musik seperti kecapi atau seruling
ZC.4.104	九牛一毛 <i>jiǔniú yīmáo</i>	九 Sembilan - 牛 sapi - 一 satu - 毛 bulu
ZC.5.143	骑马找马 <i>qímǎ zhǎomǎ</i>	骑 menunggangi - 马 kuda- 找 mencari
ZC.6.188	识途老马 <i>shítú lǎomǎ</i>	识 mengenal- 途 jalan- 老 tua - 马 kuda
ZC.7.220	望女成凤 <i>wàngnǚ chéngfèng</i>	望 mengharapkan - 女 anak perempuan - 成 menjadi - 凤 burung phoenix
ZC.8.221	亡羊补牢 <i>wángyáng bǔláo</i>	亡 binasa; mati - 羊 kambing- 补 menambal - 牢 kandang
ZC.9.222	望子成龙 <i>wàngzǐ chénglóng</i>	望 mengharapkan; harapan - 子 anak laki-laki - 成 menjadi - 龙 naga
ZC.10.24 9	一箭双雕 <i>yījiàn shuāngdiāo</i>	一 satu- 箭 anak panah - 双 sepasang - 雕 rajawali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan yang didapat dari penelitian ini diambil dari kumpulan idiom dari buku 成语 *chéngyǔ* berjudul 中国成语 *zhōngguó chéngyǔ* "The Most Popular Chinese idioms", pada bagian ini peneliti menjabarkan hasil dari analisis beberapa idiom yang diambil sebagai data. sehingga untuk menjawab rumusan masalah, data yang terkumpul yaitu sebanyak 10 data. Data mencakup tiga hal yang terdapat pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu pola *Chengyu* yang mengandung unsur hewan, makna 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan, serta fungsi *Chengyu*. Hasil analisis tersebut menghasilkan 10 makna denotasi yang beragam dan menghasilkan makna konotasi yang terbagi menjadi tiga yaitu konotasi positif, negatif dan netral. Fungsi yang dihasilkan juga terbagi menjadi tiga yaitu sindiran, pujian dan nasihat. Berikut ini adalah uraian salah satu contoh hasil analisis dari penelitian:

Peribahasa 马马虎虎 *māmāhūhū*(ZC.1.125), terdiri dari 4 hanzi . Hanzi yang pertama dan kedua merupakan karakter yang berulang, karakter ketiga dan keempat juga merupakan hanzi yang berulang. Pola yang ada dalam idiom ini yaitu pola AABB. Hanzi yang pertama adalah 马 dalam bahasa Indonesia artinya kuda. Hanzi yang ketiga yaitu 虎 dalam bahasa Indonesia artinya harimau. Arti dari idiom 马马虎虎 yaitu "kuda- kuda, harimau-harimau".

Adanya idiom tersebut bermula dari seorang pelukis pada zaman dinasti Song. Pada zaman itu, ada seorang pelukis melukis seekor harimau, tetapi dia melukis badan hewan itu sebagai kuda. Ketika orang sekitar bertanya kepadanya gambar apakah itu, si pelukis-menjawab, "Biasa-biasa saja". Anak pelukis itu melihat lukisan sang pelukis dan bertanya gambar apakah itu kepada anak pertama si pelukis menjawab itu adalah gambar kuda dan kepada putra kedua, si pelukis menjawab itu gambar harimau. Kedua putranya mengenali harimau sebagai kuda dan kuda sebagai harimau, sehingga hal ini menimbulkan permasalahan bagi kedua putranya. Pada suatu hari putra sulung membunuh seekor kuda karena mengira bahwa itu adalah seekor harimau, sedangkan putra bungsu berusaha menunggang harimau karena mengira bahwa itu adalah seekor kuda. Pada zaman itu, orang-orang mulai mengatakan bahwa gambar itu menggambarkan seseorang yang ceroboh atau sembarangan. Orang-orang juga menilai kemampuan yang dimiliki si pelukis tersebut kurang baik dan juga tidak buruk atau biasa-biasa saja. Peribahasa ini memiliki dua makna, yang pertama adalah biasa-biasa saja/*so-so*, yang kedua adalah ceroboh/sembarangan.

Idiom 马马虎虎 jika menggunakan dua karakter saja yaitu 马虎 bermakna ceroboh atau sembarangan. Jika diulang 马马虎虎 dimaknai sebagai biasa-biasa saja Fungsi yang terkandung

dalam idiom 马马虎虎 nasihat. Dalam hidup, hal yang dilakukan harus sesuai dan tidak boleh ceroboh agar tidak berpengaruh kepada orang-orang di sekitar. Contoh kalimat idiom 马马虎虎 *māmāhūhū* :

1. 马马虎虎粗心大意怎会有结局。

māmāhūhū cūxīn dàyì zěn huì yǒu jiéjú

begitu ceroboh bagaimana itu bisa berakhir. (*Lirik lagu "爱情小九九": 彩虹*)

2. "陛下觉得呢?" "切, 马马虎虎而已。"

"bìxià juéde ne?" "qiè, māmāhūhū éryǐ."

"Bagaimana menurut Yang Mulia?" "Potong, begitu-begitu saja." (*梦回到大唐当驸马 - 第 30 章* Bermimpi Kembali ke Dinasti Tang sebagai Permaisuri - Bab 30)

Peribahasa kedua yaitu 招兵买马(ZC.2.301), peribahasa ini memiliki empat hanzi. Hanzi pertama dan ketiga adalah hanzi yang memiliki kesamaan yaitu hanzi yang memuat kata kerja / *verb*. Karakter 招 berarti mengumpulkan dan 买 berarti membeli. Selanjutnya yakni hanzi kedua dan keempat adalah hanzi yang memiliki kesamaan yaitu hanzi yang berupa kata benda / *noun*. Karakter 兵 berarti tentara dan 马 berarti kuda. Sehingga pola yang ada dalam idiom ini adalah ABab.

成语 *chéngyǔ* ini terbentuk dimulai pada masa periode lima dinasti, ada seorang kaisar Gaozu dari suku Han bernama 刘知远 *liuzhiyuan*. Ia diasingkan ke sebuah kabupaten Peixian yang terletak di Xuzhou karena kematian orang tuanya. Liu Zhi Yuan ditindas karena merupakan keluarga miskin. Liu Zhi Yuan ditindas oleh saudara iparnya sendiri. Pada suatu waktu, ada seseorang yang memberitakan kepada Liu Zhi Yuan bahwa utusan kerajaan sedang merekrut tentara, sehingga ia dapat menjadi tentara untuk masa depan yang lebih baik. Dengan kegigihannya, Liu Zhi Yuan mendaftar untuk wajib militer dan diangkat untuk mendapatkan jabatan yang lebih baik. Liu Zhi Yuan bertugas mengumpulkan pasukan dan membeli kuda.untuk maju berperang. Pada zaman sekarang, idiom atau 成语 *chéngyǔ* ini diartikan sebagai pengumpulan sumber daya yang ada untuk mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama. untuk mencapai satu tujuan atau juga dapat diartikan sebagai perluasan tenaga kerja.

Makna konotasi yang terkandung dalam idiom atau 成语 *chéngyǔ* ini merupakan makna konotasi positif yang memiliki makna baik dan dapat digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang baik dalam kehidupan. Fungsi 成语 *chéngyǔ* ini merupakan nasihat bahwa sebagai masyarakat mengumpulkan sumber daya yang ada memang harus dilakukan untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan yang baik. Contoh kalimat yang menggunakan 成语 *chéngyǔ*招兵买马:

1. 他的公司还没有竣工, 她就开始招兵买马和培训职工。

Pola, Makna, Dan Fungsi 成语 *Chéngyǔ* yang Mengandung Unsur Hewan: Kajian Semantik

tā de gōngsī hái méiyǒu jùngōng, tā jiù kāishǐ zhāobīngmǎimǎ hé péixùn zhígōng.
Sebelum perusahaannya selesai dibangun, dia mulai merekrut dan melatih pekerja. (ZC.5.144)
2. “去湖人队主教练职务，再从零开始招兵买马组建球队实在太慢.....”
qù húrén duì zhǔ jiàoliàn zhíwù, zài cóng líng kāishǐ zhāobīngmǎimǎ zūjiàn qiú duì shízài tài màn
Pergi ke posisi kepala kepelatihan, lalu merekrut dan membangun tim dari awal terlalu lambat (从球探开始 - 第三段)

Tabel 1.2 Hasil analisis

Kode	Idiom	Pola	Makna	Fungsi	
ZC.1.125	马马虎虎 <i>mǎmǎ hūhū</i>	AABB	biasa-biasa saja; sembarangan (makna konotasi positif)	nasihat	
ZC.2.288	招兵买马 <i>zhāobīng mǎimǎ</i>	ABab	mengumpulkan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan satu tujuan atau perluasan tenaga kerja (makna konotasi positif)	nasihat	
ZC.3.59	对牛弹琴 <i>duìniú tánqín</i>	tidak berpola	memainkan music untuk seekor sapi yang berarti berbicara kepada seseorang yang tidak mau mengerti (makna konotasi negatif)	sindiran	
ZC.4.104	九牛一毛 <i>jiǔniú yīmáo</i>	ABab	sepuluh bulu diantara Sembilan ekor sapi yang berarti	sindiran	
ZC.5.143	骑马找马 <i>qímǎ zhǎomǎ</i>	ABaB		menunggu ng kuda sambil mencari kuda yang berarti menekuni pekerjaan yang ada sambil mencari pekerjaan yang lebih baik (makna konotasi positif)	nasihat
ZC.6.188	识途老马 <i>shítú lǎomǎ</i>	tidak berpola		kuda tua yang kenal jalan berarti orang yang sudah berpengalaman (makna konotasi positif)	pujian
ZC.7.220	望女成凤 <i>wàngnǚ chéngfèng</i>	ABab		mengharapkan anak perempuan menjadi seorang wanita yang berhasil (makna konotasi positif)	nasihat
ZC.8.221	亡羊补牢 <i>wángyáng bǔláo</i>	ABab		kehilangan kambing, perbarui kandang berarti lakukan sesuatu agar tidak terjadi kerugian yang lebih besar (makna	nasihat

			konotasi positif)	
ZC.9 .222	望子成龙 <i>wàngzǐ chénglóng</i>	ABab	mengharapkan anak laki-laki menjadi seorang laki-laki yang berhasil (makna konotasi positif)	nasihat
ZC.10.2 49	一箭双雕 <i>yījiàn shuāngdiāo</i>	tidak berpola	satu buah anak panah membunuh dua ekor rajawali sekaligus berarti melakukan suatu usaha untuk menghasilkan dua hal secara bersamaan (makna konotasi positif)	nasihat

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti pada 10 data 成语 *chéngyǔ* pola yang ada pada idiom beragam disusun berdasarkan keterkaitan masing-masing karakter. 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan apabila digabungkan dengan kata lain akan menghasilkan makna denotasi yang beragam. Pola yang terbentuk dianalisis berdasarkan hubungan antar hanzi. Dari 10 idiom yang ada, terdapat empat pola yaitu AABB, ABaB, ABab, tidak berpola. Pola 成语 *chéngyǔ* AABB yang ada dalam penelitian sebanyak 1 idiom yakni 马马虎虎 *mǎmǎ hǔhǔ* yang ditandai dengan karakter pertama dan karakter kedua merupakan hanzi yang sama dan berulang. Pola yang kedua yaitu ABaB berjumlah sebanyak 1 idiom yakni 骑马找马 *qímǎ zhǎomǎ* yang memiliki kesamaan pada karakter pertama dan ketiga yaitu memuat kata kerja atau *verb*, sedangkan karakter kedua dan keempat merupakan hanzi yang sama yaitu 马. Pola ketiga yaitu ABab yang berjumlah sebanyak 5 idiom yakni 招兵买马 *zhāobīng mǎimǎ*, 望女成凤 *wàngnǚ chéngfèng*, 亡羊补牢 *wángyáng bǔláo*, 九牛一毛 *jiǔniú yīmáo*, 望子成龙 *wàngzǐ chénglóng* yang ditandai dengan karakter satu dan tiga merupakan karakter yang mempunyai hubungan atau korelasi, begitu pula dengan karakter

kedua dan keempat yang juga memiliki hubungan atau korelasi. Pola yang keempat yaitu tidak berpola berjumlah sebanyak 3 idiom yakni 对牛弹琴 *duìniú tánqín*, 识途老马 *shítú lǎomǎ*, 一箭双雕 *yījiàn shuāngdiāo*. Idiom yang tidak berpola adalah idiom yang masing-masing karakternya tidak memiliki kesamaan dan tidak memiliki hubungan baik sinonim maupun antonim. Berdasarkan hasil analisis, pola yang paling banyak muncul adalah pola idiom ABab. Hal ini karena idiom atau 成语 *chéngyǔ* maknanya dapat diterka dari karakter pertama dan kedua diikuti dengan penegasan karakter ketiga dan keempat.

Makna denotasi merupakan makna sebenarnya, makna dasar, makna asli, dan makna pusat (Chaer,1995) Sedangkan makna konotasi adalah makna yang memiliki tambahan berupa nilai rasa yang menjadi pembeda dari makna denotasi. Peneliti menemukan adanya tiga makna konotasi antara lain konotasi positif, negatif, dan netral dalam penelitian ini. Sesuai dengan pendapat Djamaris (1993) hasil analisis deskriptif mengenai fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan yakni fungsi idiom sebagai nasihat, idiom sebagai sindiran/ cacian halus dan pujian. Makna konotasi positif adalah makna yang mengandung makna yang baik, dianalisa menurut arti dari idiom tersebut. Dalam analisa idiom yang mengandung unsur hewan, jumlah idiom yang memiliki makna konotasi positif yaitu berjumlah 7 idiom yakni 招兵买马 *zhāobīng mǎimǎ*, 骑马找马 *qímǎ zhǎomǎ*, 识途老马 *shítú lǎomǎ*, 望女成凤 *wàngnǚ chéngfèng*, 亡羊补牢 *wángyáng bǔláo*, 望子成龙 *wàngzǐ chénglóng*, 一箭双雕 *yījiàn shuāngdiāo*. Unsur hewan yang ada pada 7 idiom bermakna konotasi positif yaitu 马 kuda, 风 burung phoenix, 羊 kambing, 雕 rajawali, 龙 naga. Makna konotasi negative adalah makna yang mengandung makna yang kurang baik atau buruk yang dianalisa berdasarkan arti dari idiom tersebut. Hasil analisa idiom yang mengandung unsur hewan, terdapat 2 idiom yang memiliki makna konotasi negative yakni 对牛弹琴 *duìniú tánqín* dan 九牛一毛 *jiǔniú yīmáo*. Unsur hewan yang ada pada 2 idiom bermakna konotasi negatif yaitu 牛 sapi. Dalam hasil penelitian juga terdapat 1 idiom yang memiliki makna konotasi netral yakni 马马虎虎 *mǎmǎ hǔhǔ*, yang tidak mengarah pada makna positif maupun negative. Unsur hewan yang ada pada idiom ini yaitu 马 kuda dan 虎 harimau. Berdasarkan data yang ada, hasil analisis dari idiom atau 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan, menunjukkan bahwa makna konotasi positif adalah makna yang sering muncul.

Fungsi 成语 *chéngyǔ* yang terdapat dalam penelitian ini ada tiga fungsi yakni fungsi sebagai nasihat, pujian, dan sindiran / cacian halus. Idiom yang memiliki fungsi sebagai nasihat berjumlah 7

idiom yakni 马马虎虎 *mǎmǎ hūhū*, 招兵买马 *zhāobīng mǎimǎ*, 骑马找马 *qímǎ zhǎomǎ*, 望女成凤 *wàngnǚ chéngfèng*, 亡羊补牢 *wángyáng bǔláo*, 望子成龙 *wàngzǐ chénglóng*, 一箭双雕 *yījiàn shuāngdiāo*。Idiom yang memiliki fungsi sebagai sindiran berjumlah 2 idiom yakni 对牛弹琴 *duìniú tánqín* dan 九牛一毛 *jiǔniú yīmáo*。Fungsi idiom berupa pujian sebanyak 1 idiom yakni 识途老马 *shítú lǎomǎ*。

Berdasarkan analisis fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan, fungsi 成语 *chéngyǔ* yang paling sering muncul adalah fungsi 成语 *chéngyǔ* sebagai nasihat. Pada zaman dahulu cara menyampaikan nasihat lebih banyak menggunakan idiom karena bahasa yang digunakan adalah bahasa yang halus, tidak secara terang-terangan, dan tidak menyakiti perasaan seseorang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dideskripsikan pada bab IV, penelitian mengenai pola, makna dan fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan ini telah menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Berikut adalah kesimpulan dari ketiga rumusan masalah dalam penelitian ini yakni dari sepuluh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, terdapat empat pola dalam idiom atau 成语 *chéngyǔ* yaitu AABB, ABaB, ABab, dan tidak berpola. Perbedaan pola-pola yang ada disebabkan oleh adanya perbedaan karakter maupun hubungan masing-masing karakter. Idiom dengan pola AABB merupakan idiom yang karakter satu dan dua, serta tiga dan empat merupakan karakter yang berulang dan sama persis. Idiom ABaB merupakan idiom yang memiliki persamaan karakter satu dan tiga yang berupa kesamaan kata kerja; kata sifat; padanan kata; maupun sinonim serta antonim, serta dua dan empat yang merupakan hanzi dengan karakter yang sama. Pola idiom ABab merupakan pola idiom terbanyak yang ada dalam penelitian ini. Terkhusus pada idiom yang tidak berpola yaitu idiom yang tidak dapat dipisahkan masing-masing karakternya, karena tidak memiliki hubungan satu sama lain. Sehingga, jika dipisahkan tidak dapat diketahui maknanya. Melalui pola yang ada, idiom akan lebih mudah dikelompokkan dan dipahami maknanya.

Makna yang terkandung dalam idiom dapat dilakukan dengan cara menerka maknanya melalui pola yang menjadi pembentuknya. Idiom berpola ABaB, AABB, dan ABab biasanya menekankan perluasan, antithesis, atau arah depan-belakang dan kiri-kanan baik secara harfiah maupun kiasan. Namun, juga terdapat idiom yang tidak berpola yang maknanya tidak dapat diterka secara sembarangan. Meskipun tidak memiliki pola pembentuk, namun

idiom tersebut tetap dapat diketahui maknanya melalui penerjemahan per karakternya. Makna yang ada dalam idiom yang mengandung unsur hewan dibagi menjadi tiga yaitu makna konotasi positif, negatif, dan netral. Pengklasifikasian makna konotasi tersebut, dikelompokkan berdasarkan makna yang ada pada masing-masing idiom.

Fungsi idiom atau 成语 *chéngyǔ* yang terdapat pada penelitian pola, makna, dan fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan ada tiga yakni berupa nasihat, pujian, atau sindiran. Idiom yang berfungsi sebagai nasihat lebih banyak ditemukan karena pada zaman dahulu idiom digunakan untuk menyampaikan kata atau kalimat dengan cara yang halus dan tidak secara terang-terangan melalui adanya idiom atau 成语 *chéngyǔ*。

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, adapun saran yang bisa diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1) Bagi Pengajar

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin, selain menjelaskan materi inti, perlu adanya penambahan materi yang berkaitan dengan kebudayaan Tionghoa, salah satunya adalah materi tentang peribahasa. Materi mengenai idiom ini jarang ditemui dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Kendala yang dialami guru biasanya tidak terlalu memahami mengenai idiom tersebut. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pengajar bahasa Mandarin untuk lebih memahami pola, makna, serta fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan.

2) Bagi Pembelajar bahasa Mandarin

Pembelajar bahasa Mandarin juga harus menambah wawasan dan pengetahuan melalui kebudayaan Tionghoa salah satunya idiom bahasa Mandarin. Dengan memahami dan mendeskripsikan pola, makna, serta fungsi 成语 *chéngyǔ* yang mengandung unsur hewan, pembelajar akan menguasai dan dapat menggunakan idiom tersebut dalam konteks dan fungsi yang tepat. Selain itu, penggunaan idiom akan menjadi nilai tambah saat kita menggunakannya dalam karya-karya kita maupun menggunakannya secara lisan dengan berkomunikasi dengan orang Tionghoa.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sama seperti penelitian ini, peneliti hendaknya lebih mengeksplorasi dan mendalami makna lain yang lebih khusus dari 成语 *chéngyǔ*。Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti 成语 *chéngyǔ* dengan unsur lain yang belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga pengetahuan mengenai idiom bahasa Mandarin dapat diketahui lebih luas dan dikembangkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan (2014). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. (2011). *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Chaer, Abdul. (1990). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Francais, John De. (1976). *Beginning Chinese*. New Haven and London: Yale University Press.
- Jiao, L., Kubler, C. C., & Zhang, W. (2016). *500 Common Chinese Idioms: an Annotated Frequency Dictionary*. Oxford and New York: Routledge.
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi*. L. Universitas Indonesia Press.
- Language Teaching and Research Press; Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Balai Pustaka
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prastiyani, Devita. 2017. *Idiom Bahasa Mandarin dan Idiom Bahasa Indonesia (Tinjauan analisis strukturalisme Levi-Strauss)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- ShinEdysen. (2009). *The 300 Most Popular Chinese Idioms*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tanuwijaya, Vera Tresia. 2019. "Makna dan Fungsi Chengyu Yang Mengandung Unsur Anggota Tubuh" Skripsi. Universitas Negeri Surabaya, Surabaya
- Tim Penyusun. (1995). *Kamus Besar Tionghoa-Beijing*. Beijing: Beijing Chubanshe
- Tim Penyusun. (2001). *Hanyu Chengyu Xiaocidian*. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan
- Tim Penyusun. (2010). *Xiandai Hanyu Cidian*. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan
- Tim Penyusun. (2010). *Xiandai Chengyu Cidian*. Beijing: Shang Wu Yin Shu Guan
- Tim Penyusun. (2002). *A Chinese-English Dictionary (Revised Edition)*. Foreign
- Tim Perkamusan Indonesia-Tionghoa (2000). *Kamus Lengkap Indonesia-Tionghoa*. Jakarta: PT.Gramedia
- 黄伯荣, 廖序东. 2006. 《现代汉语增订四版》. 北京高等教育出版社.
- webnovel.com
<https://m.webnovel.com> › ...
0416 招兵买马- 从球探开始 by 豆芽炒肥肠- 起點國際 (Webnovel)
<https://m.webnovel.com> › ...
第九十七章招兵买马- 一国之力 by 硬酥糖- 起點國際 (Webnovel)
y.qq.com
<https://y.qq.com> › ...
爱情小九九- 邹芳武- QQ 音乐-千万正版音乐海量无损曲库新歌热歌 ...
fanqienovel.com

<https://fanqienovel.com> › ...

梦回大唐当驸马第 4 章死也不会抽奖在线阅读_番茄小说官网

<https://m.po18vip.uk/novel/33650/8050302.html>